

ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN AJAR KETERAMPILAN MEMBACA PADA MAHASISWA BIPA TINGKAT DASAR DI IAIN SURAKARTA

Dian Uswatun Hasanah, Dwi Kurniasih, Tiya Agustina
IAIN Surakarta, Indonesia
E-mail: dianneuh@gmail.com

Abstract: *This study aims to explain the application of reading skills teaching materials to BIPA students at IAIN Surakarta. In addition, this study will also explain the analysis of the needs of teaching materials for foreign student reading skills at IAIN Surakarta. The method used in this study is descriptive qualitative, which is a method that tries to describe the object in a real and real way. Data collection techniques were carried out by observation and distributing questionnaires to parties involved in learning reading skills at the BIPA IAIN Surakarta institute. The results of this study indicate that learning Indonesian for foreign speakers at IAIN Surakarta applies teaching material from the Center for Strategic and Diplomacy Development (PPSDK) namely Indonesian Friends, and still retains its Islamic characteristics by providing Islamic values to foreign students. Analysis of teaching material requirements on reading skills at BIPA IAIN Basic level Surakarta are classified as follows, age, national origin, final education, prospective profession, language mastered, ability to speak Indonesian. In addition, the analysis of teaching material needs on reading skills includes several aspects, namely, aspects of material content, presentation aspects, and language aspects.*

Keywords: *teaching materials; reading; BIPA IAIN Surakarta*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplanasikan penerapan bahan ajar keterampilan membaca pada mahasiswa BIPA di IAIN Surakarta. Selain itu, penelitian ini juga akan menjelaskan analisis kebutuhan bahan ajar keterampilan membaca mahasiswa Asing di IAIN Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni metode yang mencoba menjelaskan objek secara nyata dan apa adanya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan menyebarkan angket kepada pihak yang terlibat dalam pembelajaran keterampilan membaca di lembaga BIPA IAIN Surakarta. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur Asing di IAIN Surakarta menerapkan bahan ajar dari Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK) yakni Sahabatku Indonesia, dan tetap mempertahankan ciri khas keislamannya dengan memberikan nilai-nilai keislaman kepada mahasiswa Asing. Analisis kebutuhan bahan ajar pada keterampilan membaca di BIPA IAIN Surakarta tingkat dasar diklasifikasikan sebagai berikut, usia, asal negara, pendidikan terakhir, calon profesi, bahasa yang dikuasai, kemampuan berbahasa Indonesia. Selain itu analisis kebutuhan bahan ajar pada keterampilan membaca meliputi beberapa aspek yaitu, aspek isi materi, aspek penyajian, dan aspek bahasa.

Kata Kunci: bahan ajar; membaca; BIPA IAIN Surakarta

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/dialektika.v6i2.10559>

Pendahuluan

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) adalah program pengajaran bahasa Indonesia yang diperuntukkan bagi penutur Asing. Mahasiswa asing yang belajar BIPA biasanya memiliki perbedaan latar belakang budaya dengan materi yang dipelajarinya khususnya mengenai budaya. Umumnya pembelajar BIPA merupakan pembelajar dewasa yang belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa Asing atau bahasa kedua. Program pembelajaran BIPA tidak hanya dilakukan di luar negeri, tetapi banyak pula lembaga BIPA yang terdapat di Indonesia.

Secara umum, program BIPA telah diselenggarakan di hampir perguruan tinggi di Indonesia baik negeri maupun swasta. Saat ini program BIPA sedang gencar-gencarnya dibuka. Kondisi seperti ini menjadi peluang baru bagi pengajar Bahasa Indonesia. BIPA merupakan isu baru, maka sangat sedikit adanya panduan praktis yang dapat dijadikan patokan oleh orang-orang yang berminat mengajar BIPA. Oleh karena itu, penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran BIPA adalah salah satu jawaban atas masalah tersebut.¹

Di lingkup Kementerian Agama, baru ada empat perguruan tinggi yang telah menyelenggarakan pembinaan bahasa bagi mahasiswa asing melalui BIPA. Empat perguruan tinggi tersebut adalah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan IAIN Surakarta. BIPA di IAIN Surakarta termasuk program baru yang sudah mendapat SK Rektor pada tahun 2017. Oleh sebab itu, kesiapan perguruan tinggi di lingkup PTKIN dalam menyelenggarakan BIPA ini perlu dimaksimalkan dalam segala hal, baik sumber daya manusia pengajar BIPA, sarana dan prasarana, termasuk metode maupun materi ajar.

Materi ajar atau bahan ajar merupakan komponen inti kurikulum dan harus dikuasai oleh siswa berdasarkan dengan kompetensi dasar untuk pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Dari pengertian umum yang dikemukakan oleh Sanjaya bahwa materi pelajaran pada dasarnya dapat berupa fakta, konsep, prosedur, prinsip dan keterampilan.² Hakikat bahan ajar tersebut juga berlaku dalam penerapan bahan ajar pada program BIPA. Bahan ajar BIPA adalah sarana yang memuat pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing mencakup aspek menyimak,

¹ Hapsari, Y. R., Sutama, I. M., & Wendra, I. W, "Pelaksanaan Pembelajaran BIPA Siswa Kelas XI di Gandhi Memorial Intercintinental School Bali,". *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 6, No. 1.

² Sanjaya, W., *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2012), h. 144.

berbicara, membaca, menulis, dan tata bahasa. Bahan ajar BIPA dapat digunakan oleh pengajar BIPA maupun penutur asing sebagai sarana untuk mencapai indikator dari standar kompetensi BIPA. Bahan ajar adalah kesatuan materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan pembelajar dapat belajar dengan baik. Berdasarkan definisi tersebut, bahan ajar dapat dikelompokkan sesuai dengan jenisnya yaitu (1) bahan cetak, seperti: handout, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, *leaflet*, dan *wallchart*; (2) bahan ajar yang berbentuk audio visual, seperti: video/film dan VCD; (3) bahan ajar yang berbentuk audio, misalnya: radio, kaset, CD audio; (4) bahan ajar yang berbentuk visual, seperti: foto, gambar, model/maket; dan (5) bahan ajar yang berbentuk multimedia, berupa: CD interaktif, *Computer Based*, dan internet.

Salah satu bentuk kompetensi yang harus dimiliki seorang pengajar BIPA adalah dalam hal menyiapkan materi ajar. Dalam pembuatannya, materi ajar yang disiapkan harus menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa atau mahasiswa, karena pelajar BIPA memiliki perbedaan latar belakang budaya dan bahasa dengan yang akan mereka pelajari melalui program BIPA ini. Dengan begitu, penelitian ini akan mencoba melihat penerapan bahan ajar membaca BIPA di IAIN Surakarta.

Membaca sebagai keterampilan berbahasa yang membutuhkan suatu latihan yang intensif, teratur dan berkesinambungan. Maka dari itu untuk menilai kegiatan tersebut pendidik dapat menerapkan Taksonomi Bloom. Sesuai teori Bloom untuk menilai prestasi siswa dalam belajar perlu memperhatikan tiga perilaku, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Alat penilaian kognitif menggunakan teknis tes, sedangkan untuk kedua ranah terakhir lebih sesuai menggunakan teknis nontes. Bentuk-bentuk nonteks ini bisa berupa, wawancara, observasi, angket, skala bertingkat dan lain-lain.³

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian milik Fariqoh yang dimuat dalam jurnal *Riksa Bahasa*. Hasil dari penelitian Fariqoh menggambarkan kepada pembelajar bahasa Indonesia penutur asing dan juga hasil *judgement* bahwa bahan ajar yang peneliti kembangkan sudah cukup memenuhi bagi pembelajar, meskipun harus direvisi karena terdapat kekurangan seperti: kosakata dan struktur bacaan.⁴

³Hidayat, A., "Penilaian Pembelajaran Membaca", (online) http://pemerhatipendidikangowa.blogspot.com/2009/12/penilaian-pembelajaran-membaca_25.html?m=1

⁴ Fariqoh, R., "Pengembangan Bahan Ajar Membaca untuk Pembelajar Bahasa Indonesia Penutur Asing Tingkat Dasar," *Riksa Bahasa*, Vol. 2, No. 2.

Penelitian yang juga berkaitan dengan pembelajaran BIPA adalah penelitian milik Rini Agustina dalam tesisnya dengan judul *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di UPT P2B Universitas Sebelas Maret Surakarta*.⁵

Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan persepsi pengajar terhadap pembelajaran BIPA di UPT P2B UNS, perencanaan pembelajaran BIPA di UPT P2B UNS, pelaksanaan pembelajaran BIPA di UPT P2B UNS, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran BIPA di UPT P2B UNS, upaya pengajar dalam mengatasi kendala pembelajaran BIPA di UPT P2B UNS.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah, penelitian ini mencoba menjelaskan proses pembelajaran BIPA yang difokuskan pada materi ajar keterampilan membaca. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada lembaga BIPA yang notabene merupakan lembaga yang baru saja berdiri di lingkup Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), sehingga perlu dikaji secara mendalam agar menjadi bahan evaluasi dalam menyiapkan bahan ajar khususnya keterampilan membaca.

Dari pemaparan di atas, maka penelitian ini akan mengkaji bagaimana penerapan bahan ajar keterampilan membaca pada mahasiswa Asing di BIPA IAIN Surakarta. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis kebutuhan bahan ajar keterampilan membaca mahasiswa BIPA di IAIN Surakarta.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang temuannya disajikan dalam bentuk deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam mengenai proses mengapa dan bagaimana peristiwa dapat terjadi.⁶ Penelitian ini juga menggunakan metode observasi langsung dalam mengumpulkan data. Aktivitas yang dilakukan adalah mengamati, melihat, mendengar, dan terlibat secara langsung dengan penutur Asing dalam pembelajaran keterampilan membaca di IAIN Surakarta. Terdapat tiga tahapan dalam penelitian ini yaitu, proses mencari data, mengelola data, dan menyajikan data. Pengumpulan data dilakukan dengan merekam, mencatat dan angket. Teknik rekam adalah teknik penjaringan data dengan merekam proses pembelajaran. Teknik catat ialah cara menjaring data dengan mencatat hasil observasi. Angket digunakan untuk menghimpun data dari ahli,

⁵ Agustina, R., 2013, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di UPT P2B Universitas Sebelas Maret Surakarta" (Tesis), Universitas Sebelas Maret.

⁶ Miles, M. B., & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Sage Publications, 1994) hal. 43.

pengajar BIPA, dan mahasiswa BIPA. Data yang diperoleh adalah data verbal berupa catatan, komentar, saran, kritik, koreksi, dan usulan langsung yang dituliskan pada angket.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang akan diuraikan meliputi, 1) penerapan materi ajar keterampilan membaca pada mahasiswa BIPA di IAIN Surakarta; 2) analisis kebutuhan pembelajaran keterampilan membaca mahasiswa BIPA di IAIN Surakarta. Uraian tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

Penerapan Bahan Ajar Keterampilan Membaca pada Mahasiswa BIPA di IAIN Surakarta

Penggunaan bahan ajar merupakan bagian mendasar dalam proses belajar dan pembelajaran. Persiapan pembelajaran merupakan hal penting untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur Asing. Ketersediaan bahan ajar yang menarik merupakan salah satu hal yang penting dalam persiapan pembelajaran. Selama ini tingginya minat bangsa Asing dalam mempelajari bahasa Indonesia tidak didukung dengan adanya bahan ajar yang sesuai dengan keinginan penutur Asing dalam mempelajari bahasa Indonesia. Hal ini berhubungan dengan minimnya buku-buku ajar yang tersebar di toko buku, khususnya BIPA. Keterbatasan bahan ajar ini menjadi masalah khusus yang kerap dihadapi pengajar dalam kegiatan pembelajaran.⁷

Minimnya bahan ajar BIPA menjadi salah satu masalah yang terjadi di lembaga BIPA IAIN Surakarta. Lembaga yang baru saja berdiri pada tahun 2017 mengalami keterbatasan bahan ajar. Selama ini proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur Asing di IAIN Surakarta menggunakan bahan ajar yang dikeluarkan oleh Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK), yakni *Sahabatku Indonesia*.

Kompetensi dasar yang dimuat dalam buku *Sahabatku Indonesia* mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Selain itu terdapat pula kompetensi bahasa yang mencakup tata bahasa dan kosakata. Isi bahan ajar tersebut telah disesuaikan dengan kurikulum BIPA yang disusun pula oleh PPSDK. Akan tetapi, dalam praktiknya pembelajaran bahasa Indonesia di IAIN Surakarta memasukkan unsur budaya

⁷ Siroj, M. B. "Pengembangan Model Integratif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya Berbasis ICT bagi Penutur Asing Tingkat Menengah", *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vo. 4, No. 1.

dan *Islamic studies*. Mengingat bahwa lembaga tersebut berada di bawah Kementerian Agama atau PTKIN, sehingga sangat diperlukan untuk memasukkan nilai-nilai kebudayaan dan keislaman. Selain itu, penutur Asing yang belajar bahasa Indonesia di BIPA IAIN Surakarta seluruhnya adalah muslim. Dengan demikian, meskipun dalam buku ajar *Sahabatku Indonesia* belum mencakup materi *Islamic studies*, namun pembelajaran bahasa Indonesia di IAIN Surakarta telah menyisipkan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan cakupan kompetensi yang terdapat dalam buku *Sahabatku Indonesia*, proses belajar mengajar bahasa Indonesia telah berjalan dengan baik. Hal itu dibuktikan ketika penutur Asing mampu memahami maksud dalam bahan ajar tersebut. Namun, dari kompetensi yang dimuat dalam buku ajar tersebut keterampilan membaca menjadi salah satu bagian yang perlu dikaji. Hal ini disebabkan salah satu kendala dalam keterampilan berbahasa mahasiswa Asing adalah membaca. Kesulitan yang terjadi adalah dalam hal pelafalan dan pemahaman.

Nurhadi menjelaskan bahwasanya pembelajaran membaca memiliki dua tujuan utama, yaitu tujuan behavioral dan tujuan ekspresif. Tujuan behavioral disebut dengan tujuan tertutup ataupun tujuan instruksional, sedangkan tujuan ekspresif disebut dengan tujuan terbuka. Tujuan behavioral diarahkan pada kegiatan-kegiatan membaca pemahaman makna kata, keterampilan-keterampilan studi, dan pemahaman terhadap teks bacaan. Tujuan ekspresif diarahkan pada kegiatan-kegiatan membaca pengarahan diri sendiri, membaca penafsiran atau membaca interpretatif, dan membaca kreatif. Tentu dalam mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan kurikulum, sebab kurikulum adalah elemen yang harus ada dalam setiap susunan keberhasilan. Dari kurikulum pula dapat dijadikan gambaran *output* nantinya.⁸

Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Mahasiswa BIPA di IAIN Surakarta

Setiap materi yang terdapat dalam bahan ajar selalu dikaitkan dengan perkembangan dan pengetahuan penutur Asing. Berikut beberapa aspek yang menjadi kebutuhan bahan ajar membaca untuk mahasiswa BIPA IAIN Surakarta. Data diperoleh peneliti dari hasil pengisian *form* data diri mahasiswa BIPA IAIN Surakarta.

⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 13-15.

Usia

Usia menjadi dasar analisis kebutuhan dalam bahan ajar. Secara umum, mahasiswa yang belajar di BIPA IAIN Surakarta berjumlah tiga puluh orang dan rata-rata berusia 20an tahun. Namun, yang terdapat di tingkat dasar berjumlah enam mahasiswa. Jika dilihat dari usia, maka akan didapat perkembangan emosional dan kemampuan berpikir kritis dari masing-masing mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, materi dalam bahan ajar seharusnya mengintegrasikan beberapa ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh mahasiswa Asing sesuai dengan tingkatannya.

Asal Negara

Secara keseluruhan mahasiswa asing yang belajar di BIPA IAIN Surakarta ini berasal dari negara Thailand. Perbedaan latar belakang bahasa dan budaya menjadi tantangan penyusun bahan ajar membaca. Penyusun bahan ajar harus mampu menyesuaikan antara budaya Thailand dan Indonesia. Selain itu persamaan rumpun bahasa yakni Melayu-Austronesia menjadikan penggunaan bahasa dalam bahan ajar semakin mudah.

Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data enam mahasiswa Asing yang sedang belajar di lembaga BIPA IAIN Surakarta, pendidikan terakhir mereka yakni lulusan SMA/ sederajat. Latar belakang pendidikan tersebut dapat menunjukkan tingkat perkembangan dan pengetahuan mereka, sehingga bahan ajar seharusnya disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan mereka. Jadi bahan ajar mampu tepat sasaran dan tujuan.

Calon Profesi

Dari enam data mahasiswa asing, banyak di antara mereka yang bercita-cita ingin menjadi pendidik atau guru. Sebagian besar di antara mereka sedang menempuh studi tentang bahasa, baik Indonesia maupun Inggris di IAIN Surakarta. Dalam setiap pembelajaran di IAIN, tentunya menggunakan bahasa Indonesia untuk mempermudah komunikasi. Hal tersebut menuntut mahasiswa Asing yang akan belajar mampu menguasai bahasa Indonesia terlebih dulu. Sehingga, bahan ajar ini disesuaikan dengan berbagai kegiatan yang terdapat dalam lingkup sehari-hari. Mulai dari pengenalan, kegiatan membaca, dan seterusnya.

Bahasa yang Dikuasai

Secara umum bahasa yang dikuasai oleh mahasiswa asing yaitu bahasa Thailand dan Melayu. Hal tersebut dipengaruhi oleh pemerolehan bahasa pertama oleh mahasiswa Asing. Jadi, belajar bahasa Indonesia merupakan proses pemerolehan bahasa kedua atau ketiga. Dalam pemerolehan bahasa kedua ini

tentunya tidak mudah, banyak unsur bahasa pertama yang mengikuti bahasa kedua. Berdasarkan fakta tersebut, dibutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan awal mereka. Bahasa yang digunakan juga mampu dipahami mahasiswa Asing.

Kemampuan Berbahasa Indonesia

Secara umum kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa Asing khususnya membaca masih sangat rendah. Sesuai dengan tingkatan dalam pembelajaran BIPA, mereka masih berada pada level dasar. Kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia masih dipengaruhi oleh bahasa ibu, sehingga struktur dan kaidah bahasa yang digunakan tidak sesuai. Berdasarkan hal tersebut penggunaan bahasa dalam bahan ajar menuntut mahasiswa asing dapat berbahasa Indonesia secara baik dan benar.

Secara umum dapat digarisbawahi bahwa, analisis kebutuhan bahan ajar mempertimbangkan kemampuan mahasiswa Asing. Aspek tersebut meliputi usia, asal negara, pendidikan terakhir, calon profesi, bahasa yang dikuasai, dan kemampuan berbahasa Indonesia. Aspek tersebut saling berkaitan dan berkesinambungan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Jadi, dengan memperhatikan hal tersebut, bahan ajar yang digunakan diharapkan mampu tepat sasaran dan tujuan.

Selain melihat latar belakang mahasiswa BIPA, analisis kebutuhan bahan ajar ini juga melihat, apa saja kekurangan bahan ajar yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran, dan bahan ajar seperti apakah yang memang dibutuhkan mahasiswa BIPA. Berdasarkan hasil kuosioner awal tentang kebutuhan bahan ajar mahasiswa kelas membaca BIPA, dapat diperoleh hasil analisis berikut ini.

Tabel 1. Penilaian buku ajar berdasarkan Aspek Isi Materi

Kriteria	Penilaian	
	Ya	Tidak
a. Apakah materi membaca bahasa Indonesia ini menambah pengetahuan dan keterampilanmu?	6	
b. Apakah buku ini memudahkanmu untuk belajar sendiri?	4	2
c. Apakah menurutmu petunjuk dalam materi buku ini sudah jelas?	2	4
d. Apakah kamu mengenal setiap kegiatan yang terdapat dalam buku ini?	2	4
e. Apakah dengan buku ini kamu dapat dengan mudah memahami pembelajaran?	3	3

Tabel 2. Penilaian buku ajar berdasarkan Aspek Penyajian

Kriteria	Penilaian	
	Ya	Tidak
a. Apakah dengan gambar dan foto itu menambah ketertarikanmu dalam belajar?	6	
b. Apakah gambar, foto yang ada sesuai dengan topiknya?	6	
c. Apakah contoh-contoh yang ada sudah membantumu memahami materi?	4	2

Tabel 3. Penilaian buku ajar berdasarkan Aspek Bahasa

Kriteria	Penilaian	
	Ya	Tidak
a. Apakah bahasa dalam buku mudah dipahami?	3	3
b. Apakah kata-kata dalam buku ini mudah kamu pahami?	2	4
c. Apakah kalimat-kalimat dalam buku ini mudah kamu pahami?	4	2
d. Apakah paragraf dalam buku ini cukup dan tidak terlalu panjang?	5	1
e. Apakah pesan-pesan dalam buku ini dapat kamu pahami dengan jelas?	2	4
f. Apakah bahasa dalam buku ini sudah membuatmu tertarik untuk belajar?	6	

Berdasarkan tabel di atas, maka dijelaskan analisis beberapa aspek sebagai berikut:

Aspek Isi Materi

Dari segi aspek isi materi berdasarkan tabel di atas adalah, 1) secara keseluruhan bacaan yang terdapat buku ajar BIPA dapat menambah pengetahuan dan keterampilan mahasiswa asing; 2) sebanyak 80% menyatakan bahwa buku ajar BIPA mudah untuk dipelajari sendiri, sedangkan 20% menyatakan terlalu sulit untuk dipelajari sendiri; 3) sebanyak 80% menyatakan bahwa petunjuk materi yang terdapat dalam buku ajar BIPA belum mampu dipahami oleh mahasiswa asing, sedangkan 20% menyatakan bahwa petunjuk materi di dalam bahan ajar BIPA sudah mampu dipahami; 4) sebanyak 80% menyatakan bahwa mereka belum mampu mengenal setiap kegiatan yang tersaji dalam bahan ajar BIPA. Sedangkan 20% menyatakan bahwa mereka sudah mampu mengenal setiap kegiatan

yang terdapat dalam bahan ajar BIPA; 5) dengan adanya bahan ajar BIPA tidak sepenuhnya membantu memahami pembelajaran, sebab 50% menyatakan bahwa buku ajar membantu dalam pembelajaran dan 50% menyatakan adanya buku ajar belum membantu mereka memahami pembelajaran.

Aspek Penyajian

Dari segi aspek penyajian berdasarkan tabel di atas adalah, 1) secara keseluruhan mahasiswa asing menyatakan bahwa adanya gambar dan foto dalam bahan ajar BIPA semakin menambah semangat dan ketertarikan mereka untuk belajar; 2) secara keseluruhan mahasiswa asing memberikan penilaian bahwa adanya gambar dan foto dalam bahan ajar BIPA sudah sesuai dengan topiknya; 3) sebanyak 80% menyatakan bahwa contoh-contoh yang terdapat dalam bahan ajar BIPA sudah membantu dalam memahami materi, sedangkan 20% menyatakan bahwa contoh-contoh yang terdapat dalam bahan ajar BIPA belum membantu dalam memahami isi materi.

Aspek Bahasa

Dari segi aspek bahasa berdasarkan tabel di atas adalah, 1) sebanyak 50% mahasiswa asing mengungkapkan bahwa bahasa dalam bahan ajar BIPA mudah dipahami, sedangkan 50% lainnya menyatakan tidak mudah untuk dipahami; 2) sebanyak 20% mahasiswa menyatakan bahwa kata-kata yang dimuat dalam bahan ajar BIPA mudah untuk dipahami, sedangkan 80% menyatakan bahwa kata-kata dalam bacaan sulit untuk dipahami; 3) sebanyak 80% mahasiswa asing menegaskan bahwa kalimat-kalimat yang terdapat dalam bahan ajar BIPA mudah untuk dipahami, sedangkan 20% lainnya menyatakan sulit untuk dipahami; 4) sebanyak 90% mahasiswa asing menyatakan bahwa paragraf dalam bahan ajar BIPA cukup dan tidak terlalu panjang, sedang 10% lainnya menyatakan sangat panjang; 5) sebanyak 20% mahasiswa menyatakan bahwa pesan-pesan yang terdapat dalam bahan ajar BIPA dapat dipahami dengan jelas, sedangkan 80% lainnya menyatakan sulit untuk dipahami, 6) secara keseluruhan mahasiswa asing menyatakan bahwa bahasa dalam bahan ajar BIPA menarik untuk dipelajari lebih lanjut.

Penilaian Buku Ajar berdasarkan Argumen Mahasiswa BIPA Pemahaman terhadap Bahan Ajar BIPA Saat Ini

Dari 6 mahasiswa yang mengisi kuisisioner 90% menyatakan bahwa bacaan yang terdapat dalam buku ajar BIPA saat ini sudah jelas. Sementara itu, 10% lainnya menyatakan belum jelas. Hal tersebut dapat dibuktikan pada beberapa pernyataan mahasiswa pada kuisisioner. Namun secara keseluruhan, bahan bacaan yang terdapat dalam buku ajar BIPA tidak terlalu sulit untuk dipahami. Selain itu, adanya penjelasan dari pengajar BIPA semakin memudahkan mereka untuk memahami maksud dari bacaan tersebut.

Tema yang Ingin Dipelajari Mahasiswa Asing dalam Buku Ajar BIPA Selanjutnya

Dari hasil kuisisioner dapat disimpulkan beberapa tema yang diusulkan oleh mahasiswa asing yakni sebagai berikut, 1) Cita-citaku; 2) Membeli buku baru; 3) Peringatan hari-hari besar; 4) Media sosial; 5) Tokoh nasional; 6) Lingkungan sekitar; 7) Mengenal cuaca dan musim; 8) Tradisi-tradisi yang terdapat di Jawa; 9) Bahasa yang terdapat di Indonesia; 10) Kebersihan.

Kesulitan yang Dialami Mahasiswa Asing Ketika Membaca Bacaan dalam Bahan Ajar BIPA

Dari 6 mahasiswa yang mengisi kuisisioner 90% menyatakan kesulitannya terletak pada pemahaman kosakata bahasa Indonesia. Sementara itu, 10% menyatakan bahwa kesulitannya pada kelancaran berbahasa Indonesia dan tugas yang diberikan oleh pengajar BIPA.

Kritik dan Saran Terhadap Bahan Ajar BIPA Selanjutnya

Berdasarkan kuisisioner yang telah diisi oleh mahasiswa asing, diperoleh simpulan bahwa kritik dan saran bagi buku ajar BIPA selanjutnya yakni diberi banyak latihan atau kuis untuk menambah pemahaman mereka terhadap bacaan. Selain itu terdapat beberapa usulan yang tentang kemudahan dalam memahami kosakata baru dalam bahasa Indonesia, serta masing-masing mahasiswa diberi satu buku ajar BIPA.

Penutup

Berdasarkan pemaparan di atas diperoleh simpulan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur Asing di IAIN Surakarta menerapkan bahan ajar dari Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK) yakni *Sahabatku Indonesia*. Meskipun menggunakan bahan ajar dari PPSDK, BIPA

IAIN Surakarta tetap mempertahankan ciri khas keislamannya dengan memberikan nilai-nilai keislaman kepada mahasiswa Asing.

Analisis kebutuhan bahan ajar pada keterampilan membaca di BIPA IAIN Surakarta tingkat dasar diklasifikasikan sebagai berikut, usia, asal negara, pendidikan terakhir, calon profesi, bahasa yang dikuasai, kemampuan berbahasa Indonesia. Selain itu analisis kebutuhan bahan ajar pada keterampilan membaca meliputi beberapa aspek yaitu, aspek isi materi, aspek penyajian, dan aspek bahasa.

Daftar Pustaka

- Agustina, R. 2013. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di UPT P2B Universitas Sebelas Maret Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Dalman. 2014. Keterampilan Membaca. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fariqoh, R. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Membaca untuk Pembelajar Bahasa Indonesia Penutur Asing Tingkat Dasar. *Riksa Bahasa*, 2(2), 219–223.
- Hapsari, Y. R., Utama, I. M., & Wendra, I. W. 2017. Pelaksanaan Pembelajaran BIPA Siswa Kelas XI di Gandhi Memorial Intercintinental School Bali. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(1), 1–13.
- Hidayat, A. 2009. Penilaian Pembelajaran Membaca. Retrieved from http://pemerhatipendidikangowa.blogspot.com/2009/12/penilaian-pembelajaran-membaca_25.html?m=1
- Miles, M. B., & A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.
- Sanjaya, W. 2012. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Siroj, M. B. 2015. Pengembangan Model Integratif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya Berbasis ICT bagi Penutur Asing Tingkat Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 74–84.